

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar, atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran untuk memajukan pola tingkah laku dan berfikir peserta didik, tidak pernah terlewatkan dengan adanya seorang pendidik atau guru. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

Banyak dijumpai pada Sekolah-sekolah terutama tingkat Sekolah Dasar yang merasa guru dalam pelaksanaan mengajar masih sulit mengintegrasikan pendekatan atau strategi pembelajaran yang inovatif, karena merasa kurang paham tentang masalah tersebut, akibatnya guru sampai saat ini masih menggunakan strategi mengajar tradisional atau strategi yang tidak berinovasi sehingga mudah membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran, karena belum mampu menumbuhkan kreativitas dan kebiasaan berfikir produktif. Demikian pula penggunaan cara-cara mengajar yang lama, akan mematikan kreatifitas siswa.

Selain dari itu, masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran secara klasikal. Dalam hal ini guru masih beranggapan bahwa kemampuan peserta didik, gaya belajar, kecepatan pemahaman, motivasi belajar, dan sebagainya itu sama antara peserta didik satu dengan lainnya. Padahal dalam kenyataannya bahwa setiap peserta didik itu mempunyai kemampuan, cara berfikir dan motivasi yang berbeda-beda. Dengan ini tentu mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. oleh karena itu perbedaan karakteristik siswa dalam pembelajaran patut dijadikan pijakan dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) banyak guru yang masih mengajar menggunakan strategi yang kurang inovatif dan cara mengajar guru yang *classical*, dengan kondisi yang demikian tentu membuat pembelajaran IPA menjadi tidak kondusif. Apalagi pembelajaran IPA penuh akan materi dan praktik dalam tindakan nyata. Apabila guru tidak mengajar dengan strategi dan model pembelajaran yang menarik tentu akan membuat peserta didik kebingungan karena banyaknya materi dan cepat merasa bosan karenaa cara mengajar guru yang tidak inovatif dan menyenangkan.

Peserta didik dan guru banyak yang masih beranggapan bahwa pelajaran IPA termasuk pelajaran yang cukup sulit karena di dalamnya masih mengandung unsur fisika, kimia, dan biologi. Yang sudah jelas di dalamnya terdapat materi yang begitu banyak dan hitung mengitung yang tidak terlalu mudah. Ditambah dengan peserta didik SD yang pola pikir mereka belum terlalu luas seperti halnya SMP dan SMA. Disinilah yang menjadi PR guru tersendiri untuk dapat memberikan mereka ilmu IPA yang dapat dipelajari dengan mudah dan menyenangkan, pastinya menggunakan strategi dan model pembelajaran yang cukup inovatif agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal tanggal 5 Oktober 2015 pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan kurangnya motivasi pada peserta didik dalam pelajaran IPA. Dan juga peserta didik apabila di minta membaca materi masih terlalu malas karena banyaknya materi yang perlu dipahami dan di hafalkan. Apabila para peserta didik diberi tugas mengerjakan LKS kebanyakan dari mereka lebih memilih mencontek jawaban teman yang pintar dari pada mereka mencari jawabanya sendiri di buku, karena para peserta didik banyak yang tidak suka membaca materi yang banyak. Selain itu guru yang mengajar pembelajaran IPA lebih sering menggunakan metode konvensional dalam mengajar, bahkan jarang guru mengajar menggunakan metode dan strategi yang inovatif atau menggunakan media untuk mempermudah pembelajaran IPA, oleh karena itu banyak peserta didik yang merasa cepat bosan, beranggapan bahwa pelajaran

IPA itu sulit dan banyak hafalan. Dampaknya hasil belajar peserta didik menjadi lebih rendah dari KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu menurut peneliti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan model *cooperatif learning* dan strategi *everyone is a teacher here*. *Everyone is a teacher here* merupakan salah satu dari sekian banyak contoh dari strategi pembelajaran yang peneliti pilih.

Dari jumlah peserta didik kelas V sebanyak 24 peserta didik, hanya 8 peserta didik atau 33,3% peserta didik yang memiliki hasil belajar di atas KKM yang ditunjukkan dengan motivasi belajar mereka dengan belajar mandiri, motivasi mereka dalam mendengarkan penjelasan guru, dan motivasi mereka untuk berhasil dalam belajar. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 16 peserta didik atau 66,7% peserta didik belum mendapatkan hasil belajar sesuai KKM yang ditentukan, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mudah cepat bosan saat pembelajaran berlangsung khususnya pelajaran IPA, selain itu peserta didik yang malas saat membaca materi dan menghafal materi, karena mereka tidak memiliki rasa motivasi atau dorongan untuk berhasil dalam belajar. Selain itu guru yang cara mengajar masih menggunakan model konvensional tanpa adanya media atau strategi dalam pembelajaran, membuat peserta didik mudah bosan dan mudah teralihkan. Disamping itu, peserta didik juga beranggapan bahwa pembelajaran IPA sangat sulit dan membosankan, karena materi yang banyak dan banyaknya untuk menghafal materi dan kata-kata ilmiah.

Untuk menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar, haruslah pendidik mengajar menggunakan metode, strategi atau media yang lebih inovatif. Menurut peneliti dari model dan strategi yang cukup inovatif dan efektif dengan metode *cooperative learning* dan strategi *everyone is a teacher here* untuk menjadikan pembelajaran yang aktif dan menumbuhkan motivasi belajar terhadap peserta didik kelas V, karena model *cooperatif* yang menekankan pada kerja kelompok, dapat memotivasi dan merangsang siswa untuk aktif bersama-sama, yang awalnya hanya siswa pasif, apabila dengan kerja kelompok mau tidak mau akan mendapat bagian tugas dari kerja

kelompok, sedangkan strategi ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berperan sebagai guru bagi teman-teman. Dengan begitu siswa yang selama ini kurang aktif dalam proses pembelajaran mau tidak mau akan ikut serta pada gilirannya dia harus memberikan gagasannya dalam pembelajaran secara aktif. Apabila siswa yang sudah aktif maka motivasi dalam pembelajaran akan muncul sendirinya dalam diri peserta didik untuk mencapai apa yang di inginkan. Diharapkan dengan strategi yang peneliti pilih ini dapat menciptakan keaktifan peserta didik dan menumbuhkan motivasi pada peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul berupa “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta tahun 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran IPA pada kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta?
2. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *everone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA pada kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas guru dalam pembelajara IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian di harapkan akan memberikan suatu manfaat secara teoritis yaitu untuk mendukung dan mengkokohkan teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya pada strategi *everyone is a teacher here* dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Penggunaan strategi *everyone is a teacher here* menjadi strategi pembelajaran alternative atau solusi bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menanamkan konsep dari pembelajaran yang diajarkan.
- 2) Dengan adanya strategi pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi model dan strategi pembelajaran.

b. Bagi siswa

1. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui strategi *everyone is a teacher here*.
2. Meningkatkan motivasi, motivasi dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok dan hasil belajar IPA pada kelas V SD Muhammadiyah 14 Surakarta.
3. Menambah keaktifan dan kreatifan siswa, aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan berani mengemukakan pendapat.
4. Melatih siswa dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

5. Meningkatkan penguasaan materi IPA dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi SD, serta memberikan masukan bagi sekolah terhadap suatu model *cooperative learning* dan strategi *everyone is a teacher here* terhadap mata pelajaran IPA yang dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan bernilai tinggi dan meningkatkan hasil belajar siswa sebagai indikator kualitas sekolah tersebut.